

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Pengertian edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari – hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu.¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu

¹ Masayu Rosyidah and others, '*Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat*', Suluh Abdi, 3.2 (2021), 123 <<https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4147>>.

dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri.²

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu.³

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.⁴

Edukasi bisa didapatkan pada pembelajaran formal, non formal, dan informal. Pengertian edukasi menurut KBBI yaitu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri

² Eunice S. Han and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 'Edukasi Kesehatan', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2019), 1689–99.

³ Handhyka Bayu Angga, 'Kidz Center Sebagai Wisata Edukasi Anak Di Magetan Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan', 2018, 13–34 <[https://eprints.ums.ac.id/64220/4/BAB II.pdf](https://eprints.ums.ac.id/64220/4/BAB%20II.pdf)>.

⁴ Arabiatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi IV, no. 1 (2015): hal 1-8.

melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik.⁵

Edukasi atau bisa disebut sebagai pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri. Sementara itu menurut buku Panduan Praktis Kesehatan yang diterbitkan oleh BPJS Kesehatan tahun 2015, Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit.⁶

⁵ Meilaty Finthariasari, Erwin Febriansyah, and Katra Pramadeka, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi', Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.763>>.

⁶ Masayu Rosyidah and others, 'Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat', Suluh Abdi, 3.2 (2021), 123 <<https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4147>>.

2. Tujuan Edukasi

Tujuan edukasi petani adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengelola usahatannya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan ketahanan pangan.⁷

Kemajuan teknologi yang semakin modern menuntut sektor pertanian untuk mengikuti kemajuan yang terjadi pada dinamika perkembangan teknologi di industri. Untuk dapat menerapkan sistem pertanian modern harus didukung juga oleh sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi pertanian. Hal ini membutuhkan kerjasama antara generasi muda yang lebih fokus di bidang teknologi dengan para petani konvensional yang lebih mengenal lapangan dan kendala yang ada, sehingga menghasilkan sinergi untuk meningkatkan hasil produksi pangan di Indonesia..⁸

3. Jenis-jenis edukasi

a. Edukasi formal

Edukasi formal adalah proses pembelajaran yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah dan terdapat peraturan yang berlaku dan wajib untuk diikuti apabila anda berada dalam pembelajaran di sekolah, kemudian terdapat pihak terkait dalam

⁷ Justin Caron and James R Markusen, 1.1 (2016), 1–23.

⁸ Tubagus Maulana Kusuma Yogi Permadi, Sandy Suryo Prayoga, 'Robot Edukasi Pertanian Agrobot-I: Rancangan', Jurnal Ilmiah Informatika Komputer, 26 (2021), 1–12.

pengawasan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajarannya yang di selenggarakan di sekolah terdapat jenjang pendidikan yang jelas mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sampai pada pendidikan tinggi (Mahasiswa).⁹

b. Edukasi Non-Formal

Pendidikan non formal Berbeda dengan edukasi formal, edukasi non-formal biasanya ditemukan di lingkungan tempat kita sendiri. Contohnya seperti pusat kegiatan belajar masyarakat, Makjelis taklim, lembaga kursus dan kelompok belajar.

c. Edukasi Informal

Edukasi Informal, Informal adalah jalur pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan itu sendiri. Dalam edukasi informal ini proses kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara mandiri dan dilakukan dengan kesadaran dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal.¹⁰

⁹ Wilson Pratama, Soraya Amalia, and Ari Purwanti, '*Sosialisasi Literasi Perencanaan Keuangan Dan Investasi Bagi Petani Milenial Gen Z Di Kebumen*', Jurnal Pengabdian West Science, 2.8 (2023) <<https://wnj.westscienze-press.com/index.php/jpws/article/view/607>>.

¹⁰ Pratama, Amalia, and Purwanti.

4. Manfaat edukasi

Dalam aktivitas atau kegiatannya, edukasi ini sangat memberikan banyak manfaat kepada manusia, seperti:¹¹

- a. Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas.
- b. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik.
- c. Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia.
- d. Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

Kemajuan teknologi yang semakin modern menuntut sektor pertanian untuk mengikuti kemajuan yang terjadi pada dinamika perkembangan teknologi di industri. Untuk dapat menerapkan system pertanian modern harus didukung juga oleh sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi pertanian. Hal ini membutuhkan kerjasama antara generasi muda yang lebih fokus di bidang teknologi dengan para petani konvensional yang lebih mengenal lapangan dan kendala yang ada, sehingga menghasilkan sinergi untuk meningkatkan hasil produksi pangan di Indonesia. Dengan menggabungkan teknologi ke dalam pertanian maka akan menarik minat generasi muda dan pelajar

¹¹ Han and goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee.

untuk memulai belajar bertani maupun penelitian dibidang teknologi pertanian.¹²

B. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Latin disebut sebagai literatus, yang berarti orang yang belajar. Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa.¹³

Sedangkan dalam EDC atau Education Development Center, literasi dijabarkan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang ia miliki (kemampuan tidak sebatas baca tulis saja). UNSECO pun turut memberikan pengertian literasi, yakni seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif seseorang dalam membaca dan menulis yang dipengaruhi

¹² Liska Andrini Tatilu and Emil Fatmala, *'Model Edukasi Pertanian Anak-Anak Untuk Meningkatkan Minat Terhadap Bidang Pertanian'*, Tahun 2008, 2011.

¹³ Dispusip, *'Konsep Dasar Literasi'*, Jakarta: Universitas Terbuka.[Online]Diakses Dari 2019, <<https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>>.

oleh kompetensi di bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya, dan pengalaman.¹⁴

Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program dalam mengembangkan budaya berkualitas di sekolah. Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan seperti yang tertera dalam Tujuan Literasi, yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹⁵

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual,

¹⁴ Sari, Iskandar, and Zikri.

¹⁵ Ramadhani Kurniawan and Afi Parnawi, 'Manfaat Edukasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2023), 184–95 <<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>>.

digital, dan auditori. Ferguson menjabarkan komponen literasi sebagai berikut:¹⁶

- a. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.¹⁷
- b. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami (*Dewey Decimal System*) sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami

¹⁶ Sari, Iskandar, and Zikri.

¹⁷ Shelly Sumual and others, 'Kegiatan Literasi Dasar Dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.8 (2023), 806–12.

penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.¹⁸

c. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.¹⁹

d. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga

¹⁸ Yusniah, 'Information Literacy of Library Science', JIPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 1.1 (2016), 17.

¹⁹ Merdekawati Kusmayadi.I Saputra.S, Adiprasetio.J, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.3 (2015), <<https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903/9564>>.

pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.²⁰

e. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.²¹

²⁰ Zultoni Lubis and others, 'Peran Literasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen', Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbanka Syariah, 9.1 (2024), 276.89 <<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21480>>.

²¹ Dispusip.

2. Prinsip Literasi

Melihat keterkaitan literasi dalam berkembang atau tidaknya suatu pendidikan yang ada dan melihat sangat pentingnya literasi bagi para siswa yang menjadi subjek dalam suatu pendidikan, maka siswa memerlukan kompetensi yang mumpuni untuk dapat menguasai berbagai bidang keilmuan. Oleh sebab itu, jika dikaitkan dengan pendidikan, literasi mempunyai beberapa prinsip dasar.²² Adapun prinsip dasar literasi adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Interpretasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pemikiran dan pemahaman manusia atas segala sesuatu. Dalam hal ini intepretasi tidak hanya bekerja secara rasional dan logis tetapi juga memerlukan daya intuisi. Oleh sebab itu, apabila seorang pembaca menginterpretasikan objek yang sedang dibacanya baik itu berupa tulisan maupun fenomena (gambar), penulis juga akan melakukan interpretasi atas pengalaman sesuai kekayaan intelektual, peristiwa yang dialami atau pengamatan, gagasan, ide dan lainnya.²³

²² Dra. Aas Saomah, M.Si, *Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi*, Terhadap Pendidikan Literasi, 1–10.

²³ Urbanus Ura Weruin, Dwi Andayani B, and St. Atalim, 'Hermeneutika Hukum: Prinsip Dan Kaidah Interpretasi Hukum', *Jurnal Konstitusi*, 13.1 (2016), 95 <<https://doi.org/10.31078/jk1315>>.

- b. Prinsip Kolaborasi atau kerjasama menjadi sarana kesepahaman antara seorang penulis dan pembaca dalam hal ini seorang penulis harus memahami siapa yang akan menjadi pembaca dari karya ilmiah yang akan di tulis agar pembaca bisa memahami maksud yang di kehendaki dari seorang penulis.²⁴
- c. Prinsip Konvensi Dalam sebuah pelaksanaan literasi antara penulis dan pembaca harus adanya konvensi. Yang di maksud konvensi disini adalah aturan mengenai tata bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang membaca, menulis, atau mendengarkan ditentukan oleh adanya konvensi atau kesepakatan secara kultural yang berkembang melalui penggunaan dan di modifikasi untuk tujuan individu.²⁵

3. Konsep Literasi

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan persaingan yang sangat ketat menuntut individu untuk dapat mampu belajar menguasai berbagai ilmu dan teknologi dengan cepat. Jika tidak, maka individu akan tertinggal dan kalah dalam kompetisi di dalam berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipelajari manusia dengan penggunaa

²⁴ Nasrulhaq, 'Nilai Dasar Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik', *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6.3 (2020), 395–402 <<https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.2261>>.

²⁵ Nur'sakina RA, 'Kajian Teori, Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:39), 12.1 (2017), 13–36 <<http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5>>.

penguasaan literasi (keaksaraan dan kewicaraan) yang memadai. Kemampuan literasi yang tinggi dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah tingkatan yang lebih tinggi lagi.

Orang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Namun literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat.²⁶

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Keterampilan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut dapat saling mendukung apabila seseorang dapat menguasai

²⁶ Oktariani Oktariani and Evri Ekadiansyah, 'Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (JP3K)*, 1.1 (2020), <<https://doi.org/10.51849/jp3k.v1i1.11>>.

literasi serta dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka.²⁷

4. Tujuan Literasi

Tujuan literasi adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi juga membantu seseorang berpikir kritis, belajar sepanjang hayat, serta berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan masyarakat..²⁸

Kesimpulan dari tujuan literasi ini adalah upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan.²⁹

Tujuan literasi adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi juga membantu seseorang berpikir kritis, belajar

²⁷ Rizal Hermawan, Nouval Ruma, and Solehun Solehun, 'Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong', Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2.1 (2020), 56–63 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>>.

²⁸ Dewa Nyoman Triwijaya and A Pendahuluan, 'Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan', 4 (2019), 97–103.

²⁹ A M Putra, E Sahputra, 'Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Dasar', Journal: Jurnal 5.1 (2024), 393 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24430%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/24430/17084>>.

sepanjang hayat, serta berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan minat baca siswa, karena membaca merupakan jendela dunia. Dengan membaca, semua orang dapat menggali informasi dari berbagai belahan dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang memiliki kebiasaan membaca secara teratur.³⁰

Pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari keluarga, terutama dari ayah dan ibunya. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Itu sebabnya orang tua harus memiliki pendidikan yang baik. Manfaat pendidikan itu bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan akan dirasakan juga manfaatnya saat dia berkeluarga dan memiliki anak. Pendidikan yang ia miliki akan bisa ia terapkan untuk mengasuh anak-anaknya agar anak-anak tersebut memiliki karakter yang baik.³¹

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari literasi. Literasi bukan saja tentang kemampuan baca tulis

³⁰ Ariani, E. E. *Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Negeri 1 Kasihan*. (2018).

³¹ Kharizmi, M., & Almuslim, U. *Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. Kesulitan Siswa Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. (2015).

seorang, melainkan bagaimana kemampuan seseorang setelah mendapat informasi lalu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membahas ilmu pengetahuan, literasi juga merupakan aplikasi atau praktik langsung seseorang dalam bersikap atau melakukan sesuatu dalam kehidupannya sehari-hari.³²

Lingkungan tempat tinggal juga memiliki faktor yang penting dalam pembentukan karakter anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang baik, misalnya masyarakat di sekitarnya religius, ramah-tamah, tolong-menolong sesama warga, dan sebagainya, anak tersebut tentunya akan terbiasa dengan karakter yang seperti itu juga. Sebaliknya, jika anak tinggal di lingkungan yang penduduknya jarang beribadah, selalu berkata-kata kasar, sering berkelahi, tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, dan sebagainya, maka anak juga akan meniru perilaku yang tidak baik tersebut.³³

³² Ramadhani Kurniawan and Afi Parnawi, 'Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2.1 (2023), 184–95 <<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>>.

³³ Didipu, Ismanto. *Pelangi Literasi Madrasah*. Suka Bumi: Haura Utama. (2021).

C. Keuangan Syariah

1. Pengertian Keuangan Syariah

Keuangan syariah (*Islamic finance*) terdiri dari dua suku kata, Islam dan keuangan. Finance menunjukkan bahwa pasar keuangan dan lembaga yang berurusan dengan alokasi keuangan dan risiko kredit. Dengan demikian, keuangan Islam harus didasari dengan prinsip yang setidaknya mirip dengan bentuk dari pembiayaan lainnya. Di sisi lain, kata Islam menunjukkan beberapa perbedaan mendasar antara keuangan Islam dan lembaga keuangan konvensional, karena adanya Islam sebagai sumber ajaran dan nilai dalam keuangan.³⁴

Secara terminologis keuangan syariah (*Islamic Finance*) menurut Viser, Keuangan Islam adalah cara untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang ekonomi ke dalam praktik. Upaya untuk mengembangkan jenis ekonomi Islam tertentu, berdasarkan ajaran kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, dan hukum agama Islam, syariah dapat dilihat sebagai manifestasi dari keinginan yang dipendam oleh umat Islam untuk mempertahankan, atau mendapatkan kembali identitas mereka sendiri.³⁵

Berdasarkan pengertian keuangan syariah yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa keuangan syariah

³⁴ Nurhayati. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Memahami Konsep Syariah, Fikih hukum dan Ushul Fiqih. Vol 2. No 2 (2018).

³⁵ Pengetian dari keuangan, diakses dari : <https://kbbi.web.id/uang> pada tanggal 5 November 2022

(*islamic finance*) ialah ilmu yang mempelajari pengelolaan uang sesuai dengan hukum dan ketentuan dalam islam.³⁶

2. Prinsip Keuangan Syariah

Pada dasarnya keuangan syariah adalah berisi mengenai fiqh muamalah yang mengatur dan memfokuskan pada kaidah-kaidah tentang perilaku dan relasi sesama manusia di dalam urusan harta, kekayaan, rumah tangga, hak, dan sengketa lain didalamnya rangka menunjang kehidupan sesuai dengan hukum syariat. dengan demikian, keuangan islam sebagai salah satu cara untuk bertransaksi antara manusia juga menerapkan fiqh muamalah.³⁷

Prinsip penting dan mendasar dalam muamalah komersial adalah al-taradi (suka sama suka). Dengan itu dibutuhkan keridhaan melalui akad (*ijab* dan *qabul*). Persetujuan secara rida (*consent*) untuk melakukan *ijab* dan *qabul* hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah memiliki kecakapan (*ahliyyah*) yaitu baligh dan berakal. Persetujuan secara ridha (*consent*) juga harus bebas dari intimidasi, penipuan, dan ketidakadilan serta penyamaran.³⁸

³⁶ Kholis Nur *Pengantar Keuangan Islam*. UII PRES: Yogyakarta. (2020).

³⁷ Nur Fadhilah, '*Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam*', *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 9.1 (2023), 30–45.

³⁸ Darmawan. *Manajemen Keuangan Syariah*. UNY Press: Yogyakarta

Dalam referensi lain bahwa keuangan syariah memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Kekayaan harus dihasilkan dari perdagangan yang sah dan dilarang melakukan kegiatan penggunaan uang untuk menghasilkan uang.
- 2) Melakukan investasi harus memiliki manfaat sosial dan etika bagi masyarakat luas diluar keuntungan murni.
- 3) Risiko harus dibagi, adapun konsep pembagian risiko adalah pusat perbankan dan keuangan Islam. Penting untuk memahami peran pembagian risiko dalam meningkatkan modal. Pada saat yang sama, keuangan Islam menuntut penghindaran riba dan gharar.
- 4) Semua kegiatan berbahaya harus dihindari, kemudharatan dihilangkan sebisa mungkin. Kaidah ini berkaitan dengan kemudharatan yang terjadi di antara para hamba, di mana kemudharatan, kesulitan, dan sejenisnya sebisa mungkin dihilangkan di antara para hamba.³⁹

3. Aturan (Rules) dalam Keuangan Syariah

Dalam keuangan prinsip utama yang dijadikan landasan adalah sesuai dengan hukum dan ketentuan syariat yang disebut dengan fiqh muamalah, yaitu berisi mengenai hukum-hukum yang mengatur hubungan

³⁹ Iwan Setiawan, 'Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Syari'Ah', Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 3.2 (2021), 152–70.

manusia dengan manusia lainnya yang bersangkutan dengan transaksi (harta kekayaan), hak-hak dan penyelesaian sengketa lainnya, baik antar orang maupun kelompok.⁴⁰

Aturan dasar (*rules*) keuangan syariah ialah terbebas dari unsur-unsur sebagai berikut:

1) *Maysir* atau perjudian

Maysir ini diharamkan karena merupakan salah satu transaksi yang tidak pasti dalam islam. Dalam Al-Quran terdapat sebanyak 44 kali dan turunannya. Ditemukan awal katanya terdapat pada QS. Al-Baqarah (2): 219 dan Al-Maidah: 90-91.⁴¹

2) Ketidakpastian Akad (*Gharar*)

Perbedaan antara gharar dengan perjudian atau transaksi spekulatif yakni pada letak ketidakpastiannya. akad atau perjanjian yang tidak pasti yang membuat salah paham salah satu pihak maupun kedua pihak yang terdapat dalam gharar maka diharamkan karena dapat merugikan salah satu pihak.⁴²

⁴⁰ Muljawan Dadang, Priyonggo S. *Buku Pengayaan Ekonomi Syariah*. Dep. Ekonomi dan Keuangan syariah: Jakarta (2014).

⁴¹ Jurnal Tana Mana and Dan Maysir, 'Jurnal Tana Mana', 4.3 (2024).

⁴² Agus Triyanta, '*Gharar; Konsep Dan Penghindarannya Pada Regulasi Terkait Screening Criteria Di Jakarta Islamic Index*', Jurnal Hukum Ius Quia Iustum, 17.4 (2010), 614<<https://doi.org/10.20885/iustum.vol17.iss4.art6>>.

3) Riba

Riba yang dikenal sebagai tambahan yang tidak disertai dengan adanya pertukaran kompensasi² dilarang oleh al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan secara rinci tahapan pelarangan riba tersebut. Tahap pertama sekedar menggambarkan adanya unsur negatif dalam riba (QS. *al-Rum* [30]:39). Kemudian disusul dengan isyarat keharaman riba dengan disampaikannya kecaman terhadap orang-orang Yahudi yang melakukan praktik riba (QS. *al-Nisa*'' [4]:161). Berikutnya, secara eksplisit al-Qur'an mengharamkan riba dengan batasan *adh,,āfan mudhā,,āfan* (QS. *Ali Imran* [3]: 130) yang diikuti dengan pengharaman riba secara total dalam berbagai bentuknya (QS. *al-Baqarah* [2]:275-281).⁴³

Riba secara bahasa berarti tumbuh atau bertambah. Maka dapat diartikan riba adalah suatu penambahan pada pokok hutang secara batil (tidak sah). Secara garis besar terdapat 2 jenis riba yang disepakati ahli hukum islam, yakni riba *fadh*l dan riba *nasi'ah*.⁴⁴

⁴³ Abdul Ghofur, 'Konsep Riba Dalam Al-Qur'an', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.1 (2016), <<https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1030>>.

⁴⁴ Arzam Arzam, '*Riba Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*', *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 6.2 (2022), <<https://doi.org/10.32694/qst.v6i2.1229>>.

- a. Riba *fadh*l adalah riba yang berlaku dalam jual beli yang didefinisikan oleh para ulama fiqih dengan “kelebihan pada salah satu harta sejenis yang diperjual belikan dengan ukuran syara’.” ukuran syara’ adalah timbangan atau ukuran tertentu.
- b. Riba *nasi’ah* adalah kelebihan atas piutang yang diberikan orang yang berutang kepada pemilik modal ketika waktu yang disepakati jatuh tempo. Apabila waktu jatuh tempo sudah tiba, ternyata orang yang berutang tidak sanggup membayar utang dan kelebihannya, maka waktunya bisa diperpanjang dan jumlah utang bertambah pula.⁴⁵
- 4) Larangan terhadap komoditi haram
- Larangan atas barang haram ini terdapat dalam Al-Quran disebut sebanyak 83 kali, diantaranya dalam QS. *Al-Baqarah* (2): 173, QS. *An- Nahl* (12): 115 dan QS. *Al-Maidah* (5): 3. Dalam kegiatan keuangan syariah diwajibkan dalam proses kegiatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat dan menghindari yang haram baik secara zatnya maupun haram karena proses yang dilakukannya.⁴⁶

⁴⁵ Said Rukhman Abdul Rahman. Konsep Al-Quran Tentang Riba. Jurnal al-Asas, Vol. V No. 2, Oktober 2020

⁴⁶ Putri Tri Cahyani, Syahrul Anwar, dan Dede Kania “bisnis komoditas terlarang dalam perspektif etika bisnis hukum ekonomi syariah “ Desember 2024. Vol. 16, No. 2.

5) Larangan terhadap cara yang batil

Larangan terhadap cara yang batil dilarang karena dalam proses transaksinya dapat merugikan banyak pihak. Sejalan dengan yang Allah sebut dalam Al-Quran di QS. *Al-Baqarah* (2): 188 dan QS. *An-Nisa* (4): 29. Hal ini menegaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi tidak boleh dilakukan dengan jalan yang batil seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak, menimbun barang, dan menipu.⁴⁷

Berikut transaksi batil (tidak sah) dan dilarang dalam islam:⁴⁸

- a. Barang yang dikemukakan najis oleh agaman, seperti anjing, babi, brhala, bangkai, dan khamar
- b. Jual beli sperma (mani) hewan, seperti mengawinkan seekor domba jantan degan betina agar dapat memperoleh keturunan. Jual beli ini haram hukumnya sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ

⁴⁷ Taufiq, 'Memakan Harta Secara Bathil', *Ilmiah Syariah*, 17.2 (2018), 249.

⁴⁸ Ibrahim Azharsyah. Erika A, dkk. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (BI) : Jakarta

Artinya: “Diriwayatkan dari Anas Bin Malik. Rasulullah Bersabda: Rasulullah SAW. melarang kita menerima harga (jual beli) dari spema hewan pejantan.” (H.R. Ahmad dan Abu Dawud).⁴⁹

- c. Jual beli anak binatang yang belum lahir, hal ini dilarang dikarenakan belum tampak dan masih belum tahu bagaimana kondisi yang akan dibelinya nanti setelah lahir.
- d. Menentukan dua harga untuk satu dalam menjual. Menurut imam syafii penjualan seperti ini mengandung dua arti, yang pertama seperti seseorang berkata “ku jual baju ini kepadamu dengan syarat kamu harus menjual tasmu padaku.”⁵⁰
- e. Jual beli dengan syarat (*iwadh mahjul*), jual beli seperti ini, hampir sama dengan jual dengan menentukan dua harga, hanya saja di sini dianggap sebagai syarat.
- f. Jual beli dengan mengecualikan sebagian benda yang dijual, seperti seseorang menjual sesuatu dari benda itu ada yang dikecualikan salah satu

⁴⁹ Sunan Abu Dawud, Kitab Al-Buyū‘ (Kitab Jual Beli), Bab fi ‘Asb al-Fahl, Hadis No. 3475.

⁵⁰ Siswadi and Wilda 'Ainun Najihah, ‘Jual Beli Yang Dilarang (Fasid/Bathil) Dalam Pandangan Hukum Islam’, *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2023), 85–94.

bagiannya, misalnya: menjual seluruh pohon-pohonnya yang ada di kebunnya, kecuali pohon pisang. Jual beli ini sah karena yang dikecualikan itu jelas, tetapi apabila yang dikecualikan itu tidak jelas (*majhul*), maka jual beli tersebut batal.⁵¹

- g. *Tadlis* yaitu tindakan menyembunyikan informasi oleh pihak penjual dengan tujuan untuk mengelabui pihak pembeli. Setiap transaksi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua pihak. Mereka harus sama-sama mempunyai informasi yang sama sehingga tidak ada pihak yang merasa dicurangi atau ditipu karena ada sesuatu yang keadaan di mana salah satu pihak tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain. *Tadlis* sesuatu yang mengandung unsur penipuan. Unsur ini tidak hanya dalam ekonomi syariah melainkan juga dalam ekonomi konvensional. *Tadlis* (penipuan) dalam berinvestasi adalah menyampaikan sesuatu dalam bertransaksi bisnis dengan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan fakta yang ada pada objek transaksi. Contohnya dipasar modal adalah *front*

⁵¹ Djamila Usup, '*Hukum Jual Beli Dengan Barang-Barang Terlarang Djamila Usup*', Hukum Jual Beli Dengan Barang-Barang Terlarang Djamila Usup, 2013.

*running dan misleading information.*⁵²

- h. Taghrir yaitu upaya mempengaruhi orang lain, baik dengan ucapan maupun tindakan yang mengandung kebohongan agar orang lain terdorong untuk melakukan transaksi.⁵³
- i. *Najsy* merupakan suatu cara berjualan yang dilakukan dengan tujuan yang menampilkan banyak yang sudah membelinya padahal tidak atau bisa dikenal juga dengan penawaran palsu dengan tujuan menarik minat yang lainnya untuk membeli.⁵⁴
- j. *Ikhtikar* yaitu penimbunan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sampai waktu yang diinginkan baru dilakukan penjualan dengan tujuan agar mendapatkan harga yang lebih tinggi.⁵⁵
- k. *Ghisy* merupakan salah satu bentuk *tadlis*, penjual memaparkan kelebihan/keunggulan dari suatu produk namun menyembunyikan catatan produknya.⁵⁶

⁵² Utari Rahayu Lubis and Ismaulina, 'Tadlis in Business for Sale Buy Online Sharia Economic Perspective', *Journal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 4.2 (2020).

⁵³ Trisnaning Setya Sutjipto, 'Tadlis dan Tahgrir', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, 2.

⁵⁴ Siswadi and Najihah.

⁵⁵ Moch Bukhori Muslim, 'Ikhtikar dan Dampaknya Terhadap Dunia Ekonomi', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 4.1 (2015), 1–14 <<https://doi.org/10.15408/aiq.v4i1.2083>>.

⁵⁶ Evan Hamzah Muchtar, 'Shariah Stock Screening Process: Perspectives On Sharia Economics And Practitioners', *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2019), <<https://doi.org/10.30868/Ad.V3i2.534>>.

1. *Ghabn fahisy*, atau *gabn* (ketidakseimbangan antara dua barang yang di pertukarkan dalam suatu akad) tingkat berat, seperti jual beli atas barang dengan harga dibawah pasar.⁵⁷

D. Petani

Petani didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.⁵⁸

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

1. Petani Gurem Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.⁵⁹

⁵⁷ Patah Abdul Syukur and Fahmi Syahbudin, 'Konsep Marketing Mix Syariah', Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 5.1 (2020), 71–94 <<https://doi.org/10.46899/jeps.v5i1.167>>.

⁵⁸ Propinsi Papua, 'Vol. 13 No. 2 / April – Juni 2020', 13.2 (2020).

⁵⁹ Fira Khusnul Anisah, Wahyu Santoso, and Syarif Imam Hidayat, ', 724–36.

2. Petani Modern Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.⁶⁰
3. Petani Primitif Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.⁶¹

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Sukino (2013:8), pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Pertanian sebagai suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan antara sub sistem fisis dan subsistem manusia. Yang termasuk kedalam sub sistem fisis yaitu tanah,

⁶⁰ Amelia Paramitha Mahanani and others, 'Optimalisasi Pengembangan Pertanian Modern Melalui Program " Ngariung Tani " (Studi Kasus : Desa Sindangsari , Kecamatan Ciranjang , Kabupaten Cianjur) (Optimizing the Development of Modern Agriculture through the " Ngariung Tani " Program (Case Study' , 2.3 (2020), 348–52.

⁶¹ Muhammad Habib Fahrizal and others, 'Increasing Farmer Skills through an Organic Farmer Workshop in Bangkal Village', Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2.1 (2021), 9–11.

iklim, hidrologi, topografi dengan proses alamiahnya. Sedangkan yang termasuk pada sub sistem manusia antara lain tenaga kerja, kemampuan ekonomi, serta kondisi politik daerah setempat.⁶²

Sebagaimana kita telah ketahui bahwa Indonesia merupakan Negara penghasil pertanian yang besar. Hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yaitu musim penghujan dan kemarau yang didalamnya banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian irigasi maupun tadah hujan dan tegalan.⁶³

Dengan adanya dua musim tersebut para petani dapat meningkatkan pertanian mereka dan menyesuaikan tumbuhan atau jenis tanaman apa yang akan ditanam baik pada musim penghujan maupun kemarau. Dimusim penghujan umumnya masyarakat petani lebih memiliki untuk menanam padi dan musim kemarau lebih dimanfaatkan untuk menanam palawija atau jenis kacang-kacangan. Untuk kisaran musim penghujan ialah berada pada bulan Oktober sampai Maret, sedangkan musim kemarau kisaran bulan April sampai September. Tapi diantara jenis tanaman yang telah disebutkan terdapat

⁶² Irham Zaki Beni Sepylyan Primada, *Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqih Muamalah*, vol.2 (2015).

⁶³ Sri Kurniawati, 'Kinerja Sektor Pertanian Di Indonesia', *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 2020, 24–31.

beberapa tanaman yang dalam semua musim seperti tanaman sayur-sayuran yang dengan keanekaragamannya dapat dipilih untuk ditanam di waktu-waktu tertentu dalam masa kemarau maupun penghujan.⁶⁴

Beberapa faktor mempengaruhi kelemahan pembangunan pertanian di Indonesia antara lain adalah pengelolaan hasil pasca panen, sarana dan prasarana, kepemilikan tanah, akses modal, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi, tingkat ketrampilan dan sikap mental petani. Salah satu gambarannya adalah Desa Jirene Kabupaten Lanijaya Papua yang masih memiliki sumberdaya alam yang masih melimpah ini dikarenakan keadaan tanahnya yang begitu subur. Jika melihat langsung keadaan Desa Jirene maka dapat kita rasakan potensi sumberdaya yang dimiliki keadaan ini mestinya mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan pertanian khususnya terhadap tanaman pangan. Tanaman pangan yang sering dijadikan sebagai sumber mata pencaharian pokok masyarakat desa Jirene seperti Ubi Jalar, Sagu dan tanaman pisang yang dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian pokok.⁶⁵

⁶⁴ Susilowati. 2016. “Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian.” Forum penelitian Agro Ekonomi.

⁶⁵ Veranus Sidharta and others, ‘Suatu Kajian :Pembangunan Pertanian Indonesia’, KAIS Kajian Ilmu Sosial, 2.2 (2021).

Pada umumnya, dalam melakukan usaha taninya, petani terlibat dalam kegiatan yang sangat kompleks dan penuh risiko. Mereka, dalam keseharian mengelola usaha taninya, harus berinteraksi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sistem biofisik lokal (ekosistem), misalnya iklim, kelembaban udara, tanah, air, mikro organisme, jenis-jenis tanaman, hewan, tumbuhan pengganggu, hama, dan penyakit. Bahkan di antara faktor-faktor biofisik tersebut, beberapa di antaranya bersifat fenomena alam yang tidak dapat dikendalikan petani, misalnya perubahan iklim, curah hujan, kekeringan, timbulnya hama baru, dan lain-lain.⁶⁶

⁶⁶ Iskadana Johan, '*Metodologi Memahami Petani Dan Pertanian*', Analisis Sosial., 11.1 (2022).